

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bentuk penghasilan yang paling menyolok pada zaman sekarang ini adalah apa yang diperoleh dari pekerjaan dan profesinya, Pekerjaan yang menghasilkan uang ada dua macam. Pertama adalah pekerjaan yang dikerjakan sendiri tanpa tergantung kepada orang lain, berkat kecekatan tangan ataupun otak. Penghasilan yang diperoleh dengan cara ini merupakan penghasilan profesional, seperti penghasilan seorang dokter, insinyur, advokat seniman, penjahit, tukang kayu dan lain-lainnya.<sup>1</sup>

Yang kedua, adalah pekerjaan yang dikerjakan seseorang untuk pihak lain - baik pemerintah, perusahaan, maupun perorangan dengan memperoleh upah, yang diberikan, dengan tangan, otak, ataupun kedua-duanya. Penghasilan dari pekerjaan seperti itu berupa gaji, upah, ataupun honorarium.

Atas dasar itu, pada tahun 2003 Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa Nomor 3 Tahun 2003 mengenai kewajiban mengeluarkan zakat penghasilan/profesi.<sup>2</sup> Zakat profesi<sup>3</sup> yakni zakat yang kemasannya merupakan hasil ijtihad para ulama di masa kini. Meski demikian, dasar pengambilan hukumnya bukan semata-mata kehendak atau selera pribadi. Tapi hasil dari konklusi objektif dan tela'ah yang mendalam atas ayat-ayat Al-Quran dan sunnah Nabawiyah serta pemahaman terhadap tujuan syariat. Zakat Profesi biasa disebut dengan Zakat Maal Mustafad, zakat yang dikeluarkan dari gaji/penghasilan yang kita dapatkan.

Zakat menggambarkan perwujudan kekuatan seorang muslim terhadap sang khaliq, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, meningkatkan solidaritas seorang muslim dalam kehidupan bermasyarakat. Jika sholat berusaha membentuk kesalehan pribadi individu, maka zakat berperan membentuk kesalehan sosial dalam individu.

---

<sup>1</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat ' Berdasarkan Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Utera Antarnusa dan Mizan, 2014), 459.

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Modul Penyuluhan Zakat*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2012), 106.

<sup>3</sup> Zakat profesi merupakan salah satu bagian dari zakat mal yang wajib ditunaikan oleh umat Muslim yang telah mendapat penghasilan dari pekerjaannya. Tentunya pekerjaan yang dimaksud merujuk pada pekerjaan yang halal dan tidak melanggar syariah Islam. [Zakat Penghasilan: Niat, Cara Menghitung, dan Cara Membayarnya - BAZNAS](#) (diakses pada tanggal 1 Juni 2024 pukul 15:02)

Zakat merupakan kewajiban orang berpunya (kaya) terhadap orang miskin dan merupakan hak orang miskin. Maka zakat dapat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka terutama fakir miskin kearah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT, terhindar dari bahaya kekufuran sekaligus menghilangkan diri dari sifat iri, dengki, dan hasad yang mungkin timbul dari kalangan mereka, ketika mereka melihat orang kaya yang memiliki harta cukup banyak.<sup>4</sup>

Melalui zakat, maka akan terbina hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT sekaligus menjembatani kesenjangan sosial dalam masyarakat dan mempererat rasa kasih sayang sesama manusia. Banyak hikmah dan manfaat yang besar dan mulia dalam ibadah zakat, baik yang berkaitan dengan orang yang membayar zakat (muzaki), penerimanya (mustahik), harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan.<sup>5</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surat at-taubah, ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Berkembangnya organisasi dan lembaga zakat di Indonesia, merupakan indikasi bahwa kesadaran masyarakat akan menyalurkan zakat semakin meningkat. Oleh karena itu, datam mewujudkan fungsi zakat untuk kesejahteraan, maka penguatan institusi amil menjadi bagian yang tak terpisahkan dari penguatan sistem zakat nasional. Langkah kearah itu dilakukan sebagai implementasi Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat serta

---

<sup>4</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2004) Cet, Ke-4, 10.

<sup>5</sup> Abdurrahman Qadir, *Zakat dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 82

meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Salah satu kegiatan pengelolaan zakat adalah menggalang dana (fundraising) yang dapat diartikan sebagai kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah serta sumber daya lainnya dari masyarakat, baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan dan lembaga pemerintah yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik.<sup>6</sup>

Sejalan dengan apa yang dipaparkan diatas, BAZNAS Kabupaten Sumedang merupakan lembaga resmi pengelola zakat pada tingkat kota/kabupaten yang memiliki tanggung jawab yang berat dalam mewujudkan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dan pelaporan di bidang penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Dalam hal ini, BAZNAS Kabupaten Sumedang dituntut untuk mampu mengoptimalkan potensi zakat dan mengelolanya secara amanah dan profesional agar mampu memberikan dampak yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas kehidupan umat sebagai bentuk nyata dari cita-cita kebangkitan zakat.<sup>7</sup> Hal yang menggelitik penulis untuk di teliti adalah bagaimana strategi BAZNAS Kabupaten Sumedang untuk menghimpun zakat profesi di daerah Sumedang.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pembatasan masalah**

Pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan- batasan mana dari masalah penelitian yang akan diteliti. Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terfokus dan terarah pada satu masalah, maka penulis membatasi permasalahan dalam hal strategi fundraising zakat profesi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumedang.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan pokok permasalahan dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana formulasi strategi fundraising zakat profesi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana implementasi strategi zakat profesi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana evaluasi strategi zakat profesi pada Badan Amil Zakat

---

<sup>6</sup> Didin Hafidhuddin dan Ahmad Juwaini, *Membangun Peradaban Zakat Meniti Jalan Kegemilangan Zakat*, (Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2007), 47.

<sup>7</sup> [Profil BAZNAS Kabupaten Sumedang - BAZNAS Kabupaten Sumedang \(baznas-sumedang.org\)](http://baznas-sumedang.org), (diakses tanggal 5 Jun 2024, pada pukul 00:24).

### C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berbekal Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui formulasi strategi fundraising zakat profesi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumedang
- b. Mengetahui implementasi strategi zakat profesi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumedang
- c. Menganalisis apa saja evaluasi strategi zakat profesi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumedang?

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Kegunaan Teoretis

Diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam perkembangan khasanah pengetahuan dan bisa dipakai sebagai acuan bagi peneliti dimasa yang akan datang pada topik yang serupa.

##### b. Kegunaan Praktis Bagi Lembaga Zakat

Penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi dasar proses perkembangan dan pemberian masukan bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumedang mengenai metode dan mekanisme fundraising yang tepat dalam melakukan kegiatan. Di sisi lain mekanisme bisa menjadi pedoman atau SOP ketika melangsungkan proses fundraising.

##### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat yakni memperkaya pengetahuan dan ilmu baru mengenai mekanisme fundraising di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumedang.

##### d. Bagi Muzakki

Hasil penelitian ini memberikan manfaat yaitu membangun kepercayaan Muzakki agar dapat menyalurkan zakatnya kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumedang.

### D. Penelitian Terdahulu

Menurut berbagai hasil pencarian peneliti, diperoleh berbagai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan mekanisme fundraising. Penelitian terdahulu ini dimanfaatkan sebagai bahan referensi yang bisa memberikan manfaat dan memberikan dukungan pada berjalannya penelitian. Di bawah ini adalah penelitian sebelumnya sebagai sumber referensi dan pedoman bagi peneliti:

1. Jurnal skripsi yang ditulis Ahmad Dedaat Saddam Alhaquu dengan judul, “STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA BADAN AMIL ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH (BAZIS) DKI JAKARTA” Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Jakarta. Dalam Skripsi ini membahas tentang strategi program pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Infaq dan Sedekah (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta serta dampak strategi pelaksanaan pengelolaan Zakat ke masyarakat. Persamaan pada peneliti sebelumnya, penulis membahas tentang penyusunan strategi fundraising yang diterapkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzaki, Namun perbedaan dari penelitian ini adalah terletak dari lembaga yang diteliti.<sup>8</sup>
2. Jurnal skripsi yang ditulis Rusti Rahayu dengan judul, “FAKTOR–FAKTOR DETERMINAN MOTIVASI MUZAKI MEMBAYAR ZAKAT KE LEMBAGA ZAKAT”, pada Program Studi Hukum Islam, Konsentrasi Keuangan dan Perbankan Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2020. Menjelaskan factor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi Muzaki untuk membayar zakat ke LIZ dan LAZ. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang zakat, sedangkan perbedaannya skripsi ini akan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan fundraising Zakat pada BAZNAS Kabupaten Sumedang.<sup>9</sup>
3. Jurnal skripsi yang ditulis Edwin Nurul Safarudin dengan judul, “STRATEGI FUNDRAISING ZAKAT PROFESI PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PUSAT” mengatakan bahwa strategi fundraising zakat profesi pada Badan Amil Zakat Nasional Pusat dilaksanakan sangat baik. Mulai dari formulasi yakni: membuat program, sosialisasi dan edukasi, kampanye media, memberikan pelayanan prima dengan menetapkan tujuan dan anggaran yang dirumuskan. Selanjutnya di implementasikan pada kegiatan fundraising di lembaga pemerintahan dan masyarakat umum dengan memberikan kemudahan dan kelebihan membayar zakat lainnya seperti mendapatkan akses Muzaki Corner, kartu Nomor Pokok Wajib Zakat, Bukti Setor Zakat yang dapat mengurangi wajib pajak. Bada tahap evaluasi mengindikasikan bahwa kegiatan fundraising zakat

---

<sup>8</sup> Ahmad Dedaat Saddam Alhaquu, *Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Sedekah (Bazis) DKI Jakarta (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)*, 83.

<sup>9</sup> Rahayu Rusti, *Faktor–faktor determinan motivasi muzaki membayar zakat ke lembaga zakat (skripsi, Fakultas Hukum Islam, Konsentrasi Keuangan dan Perbankan Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)*, 73.

profesi yang dilakukan BAZNAS mendapatkan respon positif dari berbagai perusahaan, lembaga pemerintah dan masyarakat umum sehingga jumlah dana yang terhimpun dari zakat profesi semakin meningkat. Adapun persamaan dari penelitian ini ialah terletak dari objek yang dikaji yaitu BAZNAS, sedangkan perbedaan penelitian ini ialah pada objek daerah yang diteliti.<sup>10</sup>

4. Jurnal skripsi yang ditulis Hani Qurrotul Aini dengan judul, “PENGARUH PENDAPATAN, PELAYANAN, DAN TRANSPARANSI TERHADAP KEPUTUSAN MUZAKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT PROFESI PADA BAZNAS KOTA CIREBON.” mengatakan bahwa pengaruh pendapatan terhadap keputusan muzaki dalam membayar zakat profesi pada BAZNAS Kota Cirebon diketahui bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzaki. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil uji t, dimana diperoleh nilai Sig sebesar 0,000. Adapun persamaan dari penelitian ini ialah terletak dari objek yang dikaji yaitu BAZNAS, sedangkan perbedaan penelitian ini ialah pada objek daerah yang diteliti dan strategi yang digunakan.<sup>11</sup>
5. Jurnal skripsi yang ditulis Dedek Nopriandi dengan judul, “MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT PROFESI DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2022.” Mengatakan bahwa Manajemen Pengelolaan Zakat Profesi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. Manajemen pengumpulan zakat profesi itu sendiri sudah meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/evaluasi. Pengumpulan zakat profesi dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan segala aspek yang ada, seperti dengan lembaga, UPZ dan bank-bank terkait. Manajemen pendistribusian zakat profesi yang ada di Baznas Kota Yogyakarta ini juga sudah berjalan dengan baik meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam hal pendistribusian zakat melalui 5 program unggulan Baznas Kota Yogyakarta, yakni Jogja Cerdas, Jogja Sehat, Jogja Taqwa, Jogja Sejahtera dan Jogja Peduli. Adapun persamaan dari penelitian ini ialah terletak dari objek yang dikaji yaitu BAZNAS, sedangkan perbedaan penelitian ini ialah pada objek daerah yang diteliti dan

---

<sup>10</sup> Edwin Nurul Safarudin, *Strategi Fundraising Zakat Profesi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat (skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)*, i.

<sup>11</sup> Hani Qurrotul Aini, *Pengaruh Pendapatan, Pelayanan, Dan Transparansi Terhadap Keputusan Muzaki Dalam Membayar Zakat Profesi Pada Baznas Kota Cirebon, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Syariah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2023)*, 92.

strategi yang digunakan.<sup>12</sup>

6. Jurnal skripsi yang ditulis Eliza Julianti dengan judul, “ANALISIS EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA ZAKAT PADA KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN PLAJU.” Mengatakan bahwa Proses penyaluran dana zakat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Plaju diberikan kepada mustahik yang telah melewati proses verifikasi dan validasi, selanjutnya menentukan jumlah dan pembagian dana zakat, pemberian dana zakat tersebut diberikan secara langsung kepada mustahik dan program Buta Aksara Al-Quran dan penyaluran dana zakat di Kantor Urusan Agama sudah bisa dikatakan efektif karena mustahik dan program Buta Aksara Al-Qur’an sudah menerima dana zakat dan cukup membantu bagi mustahik dan pengajian untuk menyediakan fasilitas mengaji. Adapun persamaan dari penelitian ini ialah terletak dari topik yang dikaji yaitu Zakat, sedangkan perbedaan penelitian ini ialah pada objek daerah yang diteliti dan strategi yang digunakan.<sup>13</sup>
7. Jurnal skripsi yang ditulis Arisa Sabilla dengan judul, “STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT, INFAQ, SERTA SHADAQAH (ZIS) DI UPZ MASJID NURUT TAQWA KECAMATAN SEMATANG BORANG KOTA PALEMBANG.” Mengatakan bahwa UPZ Masjid Nurut Taqwa Kecamatan Sematang Borang menerapkan strategi metode langsung dalam proses penghimpunan dana zakat, infaq, serta shadaqah. Strategi Metode Langsung (Direct Fundraising) yaitu cara yang dilakukan dalam pelaksanaannya melibatkan langsung antara muzaki dengan petugas UPZ. Jadi, setiap muzaki yang akan membayarkan zakat, infaq, maupun shadaqah nya harus datang langsung ke tempatnya. Sehingga, strategi ini masih belum efektif dikarenakan metode tersebut masih bersifat kaku dan masih terbatas dalam menjangkau lingkungan muzaki baru. Adapun persamaan dari penelitian ini ialah terletak dari topik yang dikaji yaitu Zakat, sedangkan perbedaan penelitian ini ialah pada objek daerah yang diteliti dan strategi yang digunakan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Dedek Nopriandi, *Manajemen Pengelolaan Zakat Profesi Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Yogyakarta Tahun 2022*, (skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023), ix.

<sup>13</sup> Eliza Julianti, *Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Pada Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Plaju*, (skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah, Palembang, 2023), i.

<sup>14</sup> Arisa Sabilla, *Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, Serta Shadaqah (Zis) Di Upz Masjid Nurut Taqwa Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang*, (skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah, Palembang, 2023), i.

## E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini perlu dikembangkan suatu kerangka berpikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dengan adanya kerangka berpikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu. Seluruh kegiatan penelitian, mulai dari tahap awal sampai tahap akhir harus merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran utuh dalam mencari jawaban ilmiah.

Rianse dan Abdi mengatakan bahwa kerangka pemikiran atau kerangka pikir merupakan suatu konsep pemikiran untuk menjelaskan masalah riset berdasarkan fakta-fakta, observasi dan telaah pustaka serta landasan teori. Dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai rangkaian sistematis pada saat penelitian dilakukan.<sup>15</sup>



## F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini adalah menggunakan Penelitian kualitatif yaitu merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah- masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yakni penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengambil data di lapangan. Dengan pendekatan menggunakan penelitian kualitatif penelitian yang

---

<sup>15</sup> Musfik Amrulloh, *Analisis Strategi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Nu Care Lazisnu Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, (skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2023), 13.

dilaksanakan dalam menemukan dan mendeskripsikan suatu kegiatan yang dilakukan.<sup>16</sup> *Field research* adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Selama ini, penelitian lebih banyak dikaitkan dengan penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian sosiologis.<sup>17</sup>

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*) dapat artikan sebagai studi yang diharapkan dapat menangkap kompleksitas suatu kasus yang telah berkembang dalam ilmu sosial. metode studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.<sup>18</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis data yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara, yang menjadi acuan dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi di lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumedang.
- b. Sumber sekunder yaitu, data pendukung atau pelengkap data penelitian yang diperoleh dari kitab Fiqhuz Zakat karya Dr. Yusuf Qardawi, buku, jurnal, Literature, dokumen, yang berhubungan dengan masalah penelitian sebagai bahan rujukan atau bahan acuan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbaagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang

---

<sup>16</sup> R. Anisya Dwi Septiani, et.al, *Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca*, (Jurnal Persada, Vol. V, No. 2, Agustus 2022), 132.

<sup>17</sup> Salmon Priaji Martana, *Problematika Penerapan Metode Field Resach Untuk Penelitian Arsitektur Verkanular di Indonesia*, (Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur, Vol. 34, No. 1, Juli 2006,) 59.

<sup>18</sup> Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktek*, (Publica Indonesia Utama, Jakarta, 2023), 32-33.

menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan.<sup>19</sup> Adapun pengamatan pada penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Sumedang.

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual dengan narasumber terkait.<sup>20</sup> Narasumber yang ingin dituju dalam penelitian ini adalah pengurus BAZNAS Kabupaten Sumedang dengan bapak Rahwan Sanusi, S. Ag, M Pd.I (wakil ketua 1 bidang penghimpunan zakat) dan bapak Edi Sopyan, ST. Tek (pelaksana penghimpunan).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>21</sup> Dengan dokumentasi ini peneliti mencari dan mendapatkan data data tertulis maupun gambar gambar yang ada di BAZNAS Kabupaten Sumedang.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh

---

<sup>19</sup> Uswatun Khasanah, *Pengantar Mikroteaching*, (CV Budi Utama, Yogyakarta, 2020), 25.

<sup>20</sup> Fadhallah, *Wawancara*, (UNJ Press, Jakarta Timur, 2020), 5.

<sup>21</sup> Muh Fitrah, et. al, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, (CV Jejak, Jawa Barat 2017), 74.

diri sendiri maupun orang lain.<sup>22</sup> Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Dalam model ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

a. *Data Reduction*

Maksud dari mereduksi data yakni merangkum, memilih data dan memfokuskannya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Semua data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan Dokumentasi dari BAZNAS Kabupaten Sumedang.

b. *Data Display*

Data yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan ditampilkan guna memperoleh suatu kesimpulan. Mendisplaykan data dapat mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dirangkum untuk dipahami lebih dalam dengan tujuan mencapai suatu kesimpulan.

c. *Concluding Drawing/Verification*

*Verification* Catatan yang diperoleh dari berbagai sumber dan dari observasi disimpulkan dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Setelah data hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk naratif dan dipelajari lebih dalam maka akan didapatkan suatu kesimpulan yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang penulis teliti.

## G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

**BAB I PENDAHULUAN**, pada bab ini akan diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN TEORITIS**, yang terdiri dari Konsep Zakat Profesi, Konsep Fundraising, Konsep Strategi Fundraising Zakat Profesi.

**BAB III TINJAUAN UMUM LEMBAGA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL**

---

<sup>22</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, Makasar, 2021), 159.

**(BAZNAS)**, yang terdiri dari gambaran umum, Sejarah Berdirinya BAZNAS, Landasan Hukum, Visi dan Misi BAZNAS, Fungsi dan Tugas Pokok BAZNAS. Struktur. Organisasi, Struktur Pengurus BAZNAS, dan Program BAZNAS.

**BAB IV STRATEGI FUNDRAISING ZAKAT PROFESI**, yang terdiri dari Formulasi Strategi Fundraising Zakat Profesi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumedang, Implementasi Strategi Fundraising Zakat Profesi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumedang dan Evaluasi Strategi Fundraising Zakat Profesi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumedang.

**BAB V PENUTUP**, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

